

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif evaluatif digunakan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Tolitoli.

Pendekatan kualitatif dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, dan lebih cocok untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan konteks sosial dan budaya peserta penelitian (Creswell dkk., 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli diterapkan di SD Negeri Percontohan Tolitoli.

Penelitian deskriptif evaluatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis tentang fenomena yang sedang diteliti, yaitu implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli (Creswell dkk., 2014). Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang bagaimana implementasi kurikulum serta tantangan dan hambatan yang dihadapi.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Iluminatif yang dikembangkan oleh Parlett dan Hamilton (1972). Model ini memungkinkan pengevaluasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang program atau inovasi yang sedang diteliti (Malcolm Parlett & Hamilton, 1972).

Model Iluminatif memiliki dua fokus utama dalam evaluasi, yaitu sistem pembelajaran (instructional system) dan lingkungan belajar (*learning milieu*). Sistem pembelajaran mencakup tujuan, peserta didik, guru/pendidik, materi, metode, media, dan penilaian pembelajaran, sedangkan lingkungan belajar mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Dengan mengevaluasi kedua fokus ini, penelitian ini dapat memahami bagaimana kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli diterapkan dan diterima di sekolah dasar, serta bagaimana kondisi dan faktor lingkungan mempengaruhi implementasi kurikulum.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disajikan desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Tolitoli di SD Negeri Percontohan Tolitoli						
		Description Matrix (Matrix Deskripsi)		Judgement Matrix (Matrix Pertimbangan)		
R A S I O N A L	Perencanaan pembelajaran	Intens	Instruments	Congruency ↔	Standards	Judgement
		1 Tujuan Pembelajaran 2 Materi Pembelajaran 3 Media Pembelajaran	1.Studi Dokumentasi 2.Wawancara 3.Observasi		1. Perda Kabupaten Tolitoli Nomor 20 Tahun 2015 2. Permendikbud No. 79 Tahun 2014 3. Permendikbud No. 22 Tahun 2016	Pertimbangan Evaluator
	Proses pembelajaran	1. Metode Pembelajaran 2. Guru/Pengajar 3. Peserta Didik	1. Studi Dokumentasi 2. Wawancara 3. Observasi	Congruency ↔	1. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 2. Permendikbud No. 35 Tahun 2018 3. Permendikbud No. 20 Tahun 2018	Pertimbangan Evaluator
	Penilaian pembelajaran	1. Penilaian Pembelajaran	1. Studi Dokumentasi 2. Wawancara 3. Observasi	Congruency ↔	1. Permendikbud No. 23 Tahun 2016	Pertimbangan Evaluator
	Lingkungan belajar	1. Lingkungan Fisik 2. Lingkungan Sosial	1.Wawancara 2.Observasi	Congruency ↔	1. Permendikbud No. 24 Tahun 2017 2. Permendikbud No. 18 Tahun 2016	Pertimbangan Evaluator

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Percontohan Tolitoli yang terletak di Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan SDN Percontohan Tolitoli sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang telah mengimplementasikan kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli sejak diberlakukannya program tersebut oleh pemerintah kabupaten Tolitoli. Pertimbangan kedua, SDN Percontohan Tolitoli dikenal memiliki keragaman sosial dan budaya yang mencerminkan masyarakat Tolitoli secara luas, membuatnya menjadi tempat yang representatif untuk mengkaji dinamika pelaksanaan kurikulum tersebut. Pertimbangan ketiga, SDN Percontohan Tolitoli memiliki sejarah panjang dalam pendidikan dasar dan telah menunjukkan komitmen terhadap pelestarian bahasa dan budaya lokal. Pertimbangan keempat, sekolah ini memiliki akses dan fasilitas yang mendukung untuk penelitian, termasuk keberadaan dokumentasi dan arsip yang lengkap terkait dengan implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli. Adapun identitas sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD Negeri Percontohan

Jenjang : Sekolah Dasar

NPSN : 40202295

Alamat Sekolah : Jl. Usman Binol Lrg I No 4 Kabupaten Tolitoli

Nomor Telepon : (0453) 24091

Kurikulum : Kurikulum 2013

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan berbagai pihak yang terkait dengan implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli di SDN Percontohan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah: Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli di SDN Percontohan Tolitoli.
- 2) Guru: Guru yang terlibat langsung dalam pengajaran bahasa Tolitoli dan mata pelajaran lain yang mengintegrasikan aspek muatan lokal menjadi partisipan penting dalam memberikan wawasan tentang praktik pengajaran dan tantangan yang dihadapi di SDN Percontohan Tolitoli.
- 3) Siswa: Sebagai penerima langsung dari kurikulum, siswa memberikan perspektif tentang bagaimana kurikulum memengaruhi pembelajaran dan penyerapan nilai-nilai budaya lokal.

4) Komite Sekolah: Komite sekolah adalah lembaga yang terdiri dari perwakilan orang tua siswa, masyarakat, dan pihak sekolah, yang bertugas untuk memberikan saran, pertimbangan, dan dukungan kepada sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite sekolah menjadi partisipan penting dalam memberikan wawasan tentang keterlibatan dan penilaian masyarakat dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli di SDN Percontohan Tolitoli.

Melalui kolaborasi dan wawasan dari partisipan-partisipan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam dan menyeluruh implementasi dari kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli di SDN Percontohan Tolitoli. Adapun jumlah partisipan secara rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Partisipan Penelitian

No.	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah SDN Percontohan	1 Orang
2.	Guru SDN Percontohan	1 Orang
3.	Siswa SDN Percontohan	3 Orang
4.	Komite Sekolah	1 Orang
Total Partisipan		6 Orang

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 instrumen penelitian utama yaitu analisis dokumen, wawancara, dan observasi yang sesuai dengan pendekatan kualitatif dan model evaluasi Iluminatif yang dipilih (Malcolm Parlett & Hamilton, 1972; Tomaszewski dkk., 2020).

3.3.1 Analisis dokumen

Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan penilaian terhadap dokumen yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti (Bowen, 2009). Dalam penelitian ini, analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang dokumen kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli, baik dari aspek tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data antara lain:

- 1) Naskah Akademik Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Tolitoli
- 2) Modul Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Tolitoli
- 3) Media Ajar

4) Instrumen Evaluasi

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu suatu teknik analisis data yang melibatkan pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data yang bersifat teks (Baden dkk., 2020).

3.3.2 Pedoman wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara peneliti dan partisipan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (DiCicco-Bloom dkk., 2006). Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan secara luring dan daring (*Zoom*) untuk mengumpulkan data tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan partisipan terhadap implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli di SDN Percontohan Tolitoli. Adapun fokus dan partisipan yang diwawancarai adalah pihak-pihak yang terkait dengan implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli pada aspek system pembelajaran dan lingkungan belajar dengan detail sebagai berikut:

- 1) kepala sekolah : Tujuan Pembelajaran muatan lokal, Materi Pembelajaran muatan lokal, Metode Pembelajaran Muatan lokal, Media Pembelajaran Muatan lokal, Evaluasi Pembelajaran Muatan lokal, Guru/Pendidik, Peserta Didik, Lingkungan Fisik, Lingkungan Sosial.
- 2) guru : Tujuan Pembelajaran muatan lokal, Materi Pembelajaran muatan lokal, Metode Pembelajaran Muatan lokal, Media Pembelajaran Muatan lokal, Evaluasi Pembelajaran Muatan lokal, Guru/Pendidik, Peserta Didik, Lingkungan Fisik, Lingkungan Sosial.
- 3) siswa : Tujuan Pembelajaran muatan lokal, Materi Pembelajaran muatan lokal, Metode Pembelajaran Muatan lokal, Media Pembelajaran Muatan lokal, Evaluasi Pembelajaran Muatan lokal, Peserta Didik, Lingkungan Fisik, Lingkungan Sosial.
- 4) komite sekolah : Lingkungan Fisik, Lingkungan Sosial.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan yang tidak memiliki pilihan jawaban tertentu, tetapi memberikan kebebasan kepada partisipan untuk menjawab sesuai dengan pemikiran dan pengalaman mereka (Patton dkk., 2015). Pertanyaan terbuka dipilih karena dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan kaya dari partisipan, serta memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur dan arah pembicaraan yang dikembangkan oleh partisipan (Patton dkk., 2015).

3.3.3 Catatan observasi lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas, dan situasi yang terjadi di lapangan (Cuyvers dkk., 2022). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses dan kondisi

implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli di SDN Percontohan Tolitoli pada aspek sistem pembelajaran di kelas dan lingkungan belajar dengan datail sebagai berikut:

1) Sistem Pembelajaran (*Instructional System*)

Observasi sistem pembelajaran pada penelitian ini berfokus pada pengamatan terkait perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli di kelas yang melibatkan tujuan, materi pembelajaran muatan lokal, metode pembelajaran muatan lokal, media pembelajaran muatan lokal, evaluasi pembelajaran muatan lokal, guru/pendidik, dan peserta didik

2) Lingkungan Belajar (*Learning Milieu*)

Observasi lingkungan belajar pada penelitian ini berfokus pada pengamatan terkait lingkungan fisik yang terdiri atas kondisi fasilitas sekolah dan kondisi fasilitas pendukung sekitar sekolah, serta lingkungan sosial yakni hubungan antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta sekolah dan masyarakat.

Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi non-partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati (Cuyvers dkk., 2022). Observasi non-partisipan dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan netral tentang fenomena yang sedang diteliti, serta mengurangi risiko pengaruh peneliti terhadap partisipan dan situasi yang diamati (Cuyvers dkk., 2022). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, yaitu suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat data yang diperoleh dari observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup berbagai komponen, indikator, dan sub indikator yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu sistem pembelajaran dan lingkungan belajar.

Instrumen pedoman wawancara, observasi, dan analisis dokumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan validitas konstruk, yaitu *face validity* berupa *expert judgment* penelitian. *Expert judgment* dilakukan kepada satu pakar evaluasi kurikulum, satu pakar pengembangan kurikulum dan satu pakar kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli. Adapun satu pakar evaluasi kurikulum tersebut adalah bapak Prof. Dr. H. Said Hamid Hasan, M. A. dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia, pakar pengembangan kurikulum bapak Dr. Rusman, M.Pd. dari Program Studi Pengembangan Kurikulum, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, dan satu pakar bahasa Tolitoli dan perumus kurikulum bahasa Tolitoli yaitu Bapak Dr. Darwin, M.Pd. dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako.

3.4 Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi adalah suatu keadaan ideal atau keadaan yang kita inginkan dari suatu objek, yaitu implementasi kurikulum. Kriteria inilah yang nantinya digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh, apakah kurikulum telah berjalan sesuai dengan kriteria, sementara jika belum, maka sejauh mana ketimpangan antara keadaan ideal yang diharapkan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi.

Peneliti menggunakan beberapa kriteria yang bersumber dari teori, konsep, dan standar yang relevan dengan model evaluasi *illuminative* yang digunakan. Dalam model *illuminative*, terdapat dua fokus utama evaluasi, yaitu *instructional system* dan *learning milieu*. Untuk mengevaluasi *instructional system* dan *learning milieu*, peneliti menggunakan beberapa kriteria yang bersumber dari teori, konsep, dan standar yang relevan. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Evaluasi Berdasarkan Model *Illuminative*

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Kriteria
Perencanaan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran muatan lokal	Keterkaitan tujuan pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli dengan tujuan pendidikan muatan lokal Nasional	Tujuan pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan muatan lokal nasional.
		Keterkaitan tujuan pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli dengan tujuan pendidikan muatan lokal kabupaten Tolitoli	Tujuan pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan muatan lokal kabupaten Tolitoli, yaitu melestarikan dan mengembangkan bahasa dan budaya Tolitoli sebagai identitas daerah. <i>(Permendikbud No. 79 Tahun 2014 & Perda Kabupaten Tolitoli Nomor 20 Tahun 2015)</i>

	Materi Pembelajaran muatan lokal	Ketersediaan materi pembelajaran	Materi pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli tersedia dan disusun secara sistematis, lengkap, dan menarik, serta didukung oleh sumber belajar yang bervariasi dan kredibel.
		Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	Materi pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli sesuai dengan tujuan pembelajaran,
		Kesesuaian materi pembelajaran dengan konteks sosial dan budaya Tolitoli	Materi pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli relevan dengan konteks sosial dan budaya Tolitoli, yaitu menggambarkan dan merefleksikan kekayaan dan kearifan bahasa dan budaya Tolitoli, serta memberikan contoh-contoh nyata dan aktual dari kehidupan masyarakat Tolitoli. <i>(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)</i>
	Media Pembelajaran Muatan lokal	Ketersediaan media pembelajaran	Media pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli tersedia dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, seperti audio, visual, audiovisual, dan multimedia, yang dapat menunjang proses pembelajaran, memudahkan penyampaian materi, dan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.

		Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran	Media pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli sesuai dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran,
		Kesesuaian media pembelajaran dengan konteks sosial dan budaya Tolitoli	Media pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli relevan dengan konteks sosial dan budaya Tolitoli, yaitu menggunakan media pembelajaran yang berasal dari atau mengandung unsur-unsur bahasa dan budaya Tolitoli, serta dapat menampilkan dan merefleksikan kekayaan dan kearifan bahasa dan budaya Tolitoli. <i>(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)</i>
Proses Pembelajaran	Metode Pembelajaran muatan lokal	Ketersediaan metode pembelajaran	Metode pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli tersedia.
		Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan dan materi pembelajaran	Metode pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran muatan lokal Bahasa Tolitoli. <i>(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)</i>
	Guru/Pendidik	Kualifikasi guru/pendidik	Guru/pendidik memiliki kualifikasi untuk mengajarkan muatan lokal bahasa Tolitoli, yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau berkaitan, dan memiliki

			kemampuan berbahasa Tolitoli yang baik dalam mengajarkan bahasa Tolitoli.
		Motivasi dan keterlibatan guru/pendidik	Guru/pendidik muatan lokal bahasa Tolitoli memiliki motivasi dan keterlibatan yang tinggi, yaitu memiliki minat dan semangat yang besar dalam mengajar muatan lokal bahasa Tolitoli, serta aktif dan kreatif dalam mengembangkan dan menyempurnakan pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli.
		Persepsi dan sikap guru/pendidik	Guru/pendidik muatan lokal bahasa Tolitoli memiliki persepsi dan sikap yang positif, yaitu memiliki pemahaman dan penghargaan yang baik terhadap bahasa dan budaya Tolitoli, serta memiliki komitmen dan tanggung jawab yang kuat dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa dan budaya Tolitoli. <i>(Permendikbud No. 35 Tahun 2018 & Permendikbud No. 56 Tahun 2022)</i>
	Peserta Didik	Motivasi dan keterlibatan peserta didik	Peserta didik muatan lokal bahasa Tolitoli memiliki motivasi dan keterlibatan yang tinggi, yaitu memiliki keinginan dan semangat yang besar dalam mempelajari bahasa dan budaya

			Tolitoli, serta aktif dan kreatif dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli.
		Persepsi dan sikap peserta didik	Peserta didik muatan lokal bahasa Tolitoli memiliki persepsi dan sikap yang positif, yaitu memiliki pemahaman dan penghargaan yang baik terhadap bahasa dan budaya Tolitoli, serta memiliki komitmen dan tanggung jawab yang kuat dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa dan budaya Tolitoli. <i>(Permendikbud No. 20 Tahun 2018)</i>
Penilaian Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran muatan lokal	Ketersediaan penilaian pembelajaran	penilaian pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli tersedia dan menggunakan berbagai teknik, bentuk, dan instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan praktis, serta dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif.
		Kesesuaian penilaian pembelajaran dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran	penilaian pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli sesuai dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran, yaitu menggunakan penilaian yang dapat mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik

			<p>dalam aspek-aspek bahasa dan budaya Tolitoli, serta sesuai dengan pendekatan, strategi, model, dan teknik pembelajaran yang digunakan.</p> <p><i>(Permendikbud No. 23 Tahun 2016)</i></p>
Lingkungan Belajar	Lingkungan Fisik	Ketersediaan dan kondisi fasilitas sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan fisik ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli tersedia dan memiliki kondisi fasilitas yang memadai, yaitu memiliki ukuran, pencahayaan, ventilasi, suhu, dan kebersihan yang nyaman, serta memiliki peralatan dan perlengkapan yang mendukung pembelajaran, seperti papan tulis, kursi, meja, buku, dan media pembelajaran. • Lingkungan fisik sekolah yang digunakan untuk pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli tersedia dan memiliki kondisi fasilitas yang memadai, yaitu memiliki luas, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan yang baik, serta memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran, seperti

			perpustakaan, laboratorium bahasa, dan ruang seni budaya.
		Ketersediaan dan kondisi fasilitas lingkungan sekitar sekolah	Lingkungan fisik sekitar sekolah yang digunakan untuk pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli tersedia dan memiliki kondisi fasilitas yang memadai, yaitu memiliki aksesibilitas, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan yang baik, serta memiliki sumber belajar dan media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti perpustakaan umum, tempat-tempat bersejarah, budaya, dan wisata, serta sanggar bahasa dan budaya yang menyediakan akses pengetahuan dan keterampilan tentang bahasa dan budaya Tolitoli. <i>(Permendikbud No. 24 Tahun 2017)</i>
	Lingkungan Sosial	Hubungan antara guru dan siswa	Lingkungan sosial antara guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli memiliki hubungan yang harmonis, yaitu memiliki rasa saling menghormati, menghargai, dan membantu, serta memiliki

			komunikasi yang efektif, terbuka, dan bersahabat.
		Hubungan antara guru dan guru	Lingkungan sosial antara guru dan guru yang terlibat dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli memiliki hubungan yang harmonis, yaitu memiliki rasa saling menghormati, menghargai, dan berbagi, serta memiliki komunikasi yang efektif, koordinasi yang baik, dan profesionalisme yang tinggi.
		Hubungan antara siswa dan siswa	Lingkungan sosial antara siswa dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli memiliki hubungan yang harmonis, yaitu memiliki rasa saling menghormati, menghargai, dan membantu, serta memiliki kerjasama yang baik, solidaritas yang tinggi, dan toleransi yang luas.
		Hubungan antara sekolah dan masyarakat	Lingkungan sosial antara sekolah dan masyarakat yang terlibat dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Tolitoli memiliki hubungan yang harmonis, yaitu memiliki rasa saling menghormati, menghargai, dan mendukung, serta memiliki partisipasi dan

			kolaborasi yang aktif, sinergi yang kuat, dan kemitraan yang berkelanjutan dalam konteks implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Tolitoli
--	--	--	--

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan melibatkan serangkaian langkah-langkah untuk mengubah data mentah yang diperoleh melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi menjadi temuan yang bermakna dan dapat diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pendekatan analisis data kualitatif seperti yang diusulkan oleh (Creswell dkk., 2014).

- 1) Pengumpulan Data: Ini melibatkan wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipan, serta analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti.
- 2) Menyiapkan dan Mengorganisir Data: Data dari analisis dokumen, wawancara, dan observasi akan dicatat, direkam dan ditranskripsi untuk memfasilitasi analisis.
- 3) Membaca dan Meninjau Data: Peneliti akan menghabiskan waktu membaca transkripsi dan mencatat ide awal atau tema yang muncul.
- 4) Pengkodean Data: Pengkodean adalah proses di mana data mentah diberi label untuk mengidentifikasi tema atau ide yang berbeda yang muncul dari data. Proses ini melibatkan pembuatan "kode" atau label untuk bagian data yang tampaknya menggambarkan konsep atau ide tertentu.
- 5) Tematisasi: Setelah proses pengkodean, tema akan diidentifikasi dan dikembangkan. Tema ini akan digunakan untuk menginterpretasikan data dan menjawab pertanyaan penelitian.
- 6) Interpretasi dan Penyajian Temuan: Pada tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan temuan dan menyajikannya dalam cara yang bermakna dan dapat dimengerti oleh pembaca.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sering kali berfokus pada kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Rolfe, 2006). Penelitian ini akan menerapkan beberapa strategi untuk memastikan keabsahan data.

1) Kredibilitas

Kredibilitas akan ditingkatkan melalui triangulasi data, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai instrumen (analisis dokumen, wawancara, dan observasi). Proses ini akan membantu dalam memvalidasi temuan dan memastikan bahwa penafsiran peneliti akurat dan mencerminkan realitas yang benar.

2) Transferabilitas

Untuk mencapai transferabilitas, peneliti akan menyediakan deskripsi yang rinci dan mendalam tentang konteks penelitian, metode yang digunakan, dan partisipan penelitian. Hal ini akan memungkinkan pembaca untuk menilai apakah temuan bisa diterapkan pada konteks yang serupa.

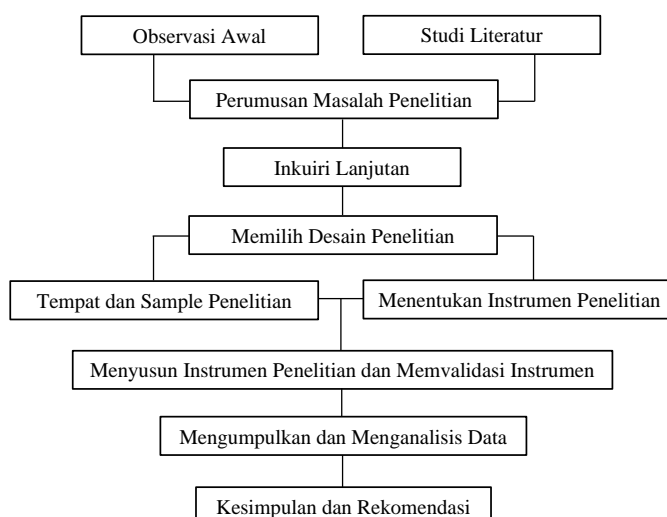
3) Konfirmabilitas

Untuk memastikan konfirmabilitas, peneliti akan mencoba untuk meminimalkan bias pribadi dan memastikan bahwa temuan murni merupakan hasil dari data dan bukan hasil dari bias subjektif peneliti. Hal ini dapat dicapai melalui *reflexive journaling*, di mana peneliti mencatat refleksi pribadi narasumber terkait proses dan hasil penelitian dan bagaimana bias mereka mungkin mempengaruhi penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Berikut ini adalah prosedur penelitian yang akan diikuti dalam penelitian evaluasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli pada sekolah dasar dengan menggunakan model evaluasi Iluminatif:

Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian



- 1) Observasi Awal: Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran umum tentang konteks dan partisipan penelitian.
- 2) Studi Literatur: Peneliti melakukan studi literatur yang menyeluruh untuk memahami penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian dan membentuk dasar teoretis penelitian.
- 3) Perumusan Masalah Penelitian: Setelah mengidentifikasi masalah penelitian yang spesifik, peneliti selanjutnya merumuskan masalah penelitian yang jelas dan spesifik.
- 4) Inkuiri Lanjutan: Berdasarkan observasi awal dan studi literatur, peneliti melakukan inkuiri lanjutan untuk menggali informasi lebih detail dan mengidentifikasi masalah penelitian yang spesifik.
- 5) Memilih Desain Penelitian: Berdasarkan masalah penelitian, peneliti memilih desain penelitian yang paling sesuai, dalam hal ini penelitian deskriptif kualitatif evaluatif.
- 6) Menentukan Tempat dan Partisipan Penelitian: Peneliti selanjutnya memilih tempat penelitian dan menentukan partisipan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu.
- 7) Menentukan Instrumen Penelitian: Instrumen penelitian berupa wawancara dan observasi ditentukan berdasarkan tujuan penelitian.
- 8) Menyusun Instrumen Penelitian dan Memvalidasi Instrumen: Peneliti menyusun instrumen penelitian dan melakukan validasi instrumen untuk memastikan validitas instrumen.
- 9) Mengumpulkan dan Menganalisis Data: Data akan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.
- 10) Kesimpulan dan Rekomendasi: Berdasarkan analisis data, peneliti akan menyusun kesimpulan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli.

Prosedur penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara yang sistematis, etis, dan dapat dipercaya, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan bermakna untuk meningkatkan evaluasi kurikulum muatan lokal bahasa Tolitoli di SDN Percontohan Tolitoli.